

Pengaruh Perubahan Kurikulum Merdeka Terhadap Strategi Dalam Ketahanan Nasional

Devina Nathania Witojo, Indah Aprilia Maulidah, Nazwa Dwi Hartanti, Nasywa Fauzia, dan Jessica Yuliana Pinangkaan; Universitas Trisakti, nasywafauzia13@gmail.com

ABSTRACT: Education affects the quality of human resources in a country. Every applicable education requires a curriculum. Curriculum changes must be dynamic and progressive according to the times. This research is motivated by the changes in the independent curriculum whose implementation is significantly different from the previous curriculum. Curriculum changes involve several aspects, namely the government, teachers, and students. Therefore, this research aims to find out how the independent curriculum affects student learning outcomes. The data in this study is based on written sources such as journals and books with relevant topics. The independent curriculum change has positive and negative impacts on student learning outcomes. The positive impacts are helping students learn independently, improving analytical skills in numeracy and literacy modules, strengthening the Pancasila profile which aims to foster a sense of nationalism, and adjusting to the times. Meanwhile, the negative impact is that the implementation of the independent curriculum has not been fully implemented properly and evenly and the decline in learning motivation. Based on analysis of several sources, student learning outcomes have improved after the implementation of the independent curriculum. In changing the curriculum, the government should ensure that all schools have equitable facilities so that the implementation runs well and accurately.

Keywords: Education, Independent Curriculum, Learning Outcomes, National Resilience

ABSTRAK: Pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Setiap pendidikan yang berlaku membutuhkan kurikulum. Perubahan kurikulum harus bersifat dinamis dan progresif menyesuaikan perkembangan zaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan kurikulum merdeka yang penerapannya berbeda secara signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum melibatkan beberapa aspek yaitu pemerintah, guru, dan siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Data pada penelitian ini berdasarkan pada sumber tertulis seperti jurnal dan buku dengan topik yang relevan. Perubahan kurikulum merdeka memiliki dampak yang positif dan negatif pada hasil belajar siswa. Dampak positifnya yaitu membantu siswa belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan analisis dalam modul numerasi dan literasi, penguatan profil pancasila yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menyesuaikan perkembangan zaman. Sedangkan dampak negatifnya, penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan merata serta menurunkan motivasi belajar. Berdasarkan analisis pada beberapa sumber, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberlakukannya kurikulum merdeka. Dalam perubahan kurikulum sudah seharusnya pemerintah memastikan semua sekolah memiliki fasilitas yang merata sehingga implementasinya berjalan dengan baik dan tepat.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Ketahanan Nasional.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”, dan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Kedua ayat di atas merupakan dasar hukum lainnya yang membahas tentang pendidikan. Pembukaan UUD 45 alinea keempat pemerintah akan mengusahakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan pengetahuan berbagai aspek. Pendidikan dimulai dari tingkat paling dasar yaitu, sekolah dasar (SD), sekolah menengah

pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Dengan adanya tingkat pendidikan tersebut, maka pengetahuan siswa akan terus meningkat sesuai dengan tingkatan pendidikan yang akan ditempuh. pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sebuah kurikulum (Ramdani dkk., 2023:20).

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dengan adanya kurikulum maka akan menciptakan strategi pembelajaran yang telah tersusun. Kurikulum memiliki fungsi sebagai acuan bagi para guru dalam merencanakan proses belajar mengajar terhadap siswa. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh filsafat atau pandangan hidup suatu bangsa, maka tentu saja kurikulum yang dikembangkan juga akan mencerminkan falsafah atau pandangan hidup yang dianut oleh bangsa tersebut (RA Dharman, 2021:124).

Kurikulum akan berubah sesuai ketentuan yang disahkan oleh pemerintah. Perubahan pada kurikulum harus bersifat dinamis dan bukan bersifat statis. Karena jika kurikulum bersifat statis, maka kurikulum tersebut bukan kurikulum yang baik karena tidak dapat menyesuaikan dengan seiring berkembangnya zaman. Sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih baik, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kurikulum baru yaitu, kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang diamanatkan dalam UUD 1945 terdapat dalam pasal 31

ayat (3) yang menjelaskan bahwa pentingnya pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia, yang berlandaskan pada nilai - nilai keagamaan serta bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Suherman, 2023:2). Adapun tujuan yang terdapat pada kurikulum ini adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran dan dilengkapi potensi siswa. Dengan begitu, siswa yang akan mendapatkan kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan minat dan bakat. Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah tingkat menengah atas dibagi menjadi 2, diantaranya pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran yang dilakukan di kelas dan termasuk pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. sedangkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ditunjukkan untuk memperkuat upaya pencapaian P5 yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Adapun program merdeka belajar yang memiliki empat pokok kebijakan menurut (KEMENDIKBUD 2019) yang terdiri dari ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penerimaan peserta didik baru (PPDB), menggunakan jalur zonasi pada sekolah negeri.

Adanya perubahan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, maka peningkatan upaya hasil belajar siswa harus diperhatikan (Purwanto, 2006:46). Dalam jurnal Friskilia dan Winata (2018) definisi dari hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Purwanoto mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. dengan hasil belajar

Transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadi langkah berani pemerintah dalam mengubah kurikulum yang berbeda jauh dari sebelum-sebelumnya. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pendekatan pengembangan potensi minat dan bakat siswa secara menyeluruh dan mendalam. Perubahan drastis ini menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam beradaptasi menyesuaikan metode pembelajaran, penggunaan sarana mengajar, dan strategi evaluasi belajar. Sayangnya dalam implementasinya, kurikulum ini menjadi pertanyaan besar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perubahan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa.

Dari rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan mengetahui mendalam mengenai dampak perubahan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan kebijakan perubahan kurikulum ke arah yang lebih

baik dan tepat sasaran. Kami mengharapkan penelitian ini dapat membantu berbagai pihak langsung maupun tidak langsung seperti tenaga pendidik dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah masing-masing agar dapat dijadikan bahan evaluasi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis pengaruh perubahan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Data pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian ini dinyatakan dalam bentuk verbal tanpa adanya perhitungan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis). Analisis konten berusaha untuk menganalisis data-data dalam konteks tertentu, berkaitan dengan individu-kelompok atau atribut-budaya mereka (Krippendorff, 1989:403). Pada analisis konten, data biasanya dihasilkan atau didapatkan oleh pengamat yang merekam atau mentranskripsikan menjadi materi tekstual, bisa berupa gambar atau suara yang sesuai untuk analisis (Hayes & Krippendorff, 2007). Analisis dilakukan dengan membaca berbagai sumber lalu mengidentifikasi bagaimana pengaruh perubahan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa serta mencari hubungan dari masing-masing pengaruhnya.

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Majunya pendidikan di suatu negara ditentukan dari sistem kurikulum yang diterapkan serta bagaimana setiap pihak seperti sekolah, guru, dan siswa berkolaborasi melaksanakannya. Berdasarkan data PISA 2018, Indonesia menempati peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD, 2018) dan Indonesia pada hasil TIMSS 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika (Sriyatun, 2020) dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni (Sriyatun, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Pada riset terbaru UNESCO Global Education Monitoring (GEM) Report 2020 menunjukkan kualitas pendidikan di seluruh negara menurun drastis akibat pandemi COVID-19 karena kurangnya finansial untuk melanjutkan pendidikan. Pemerintah Indonesia memiliki tugas yang berat untuk meningkatkan kembali kualitas pendidikan di Indonesia terutama saat pandemi COVID-19. Bersamaan dengan pandemi tersebut, pemerintah bersama KEMENDIKBUD RISTEK merombak kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi kurikulum merdeka yang memiliki banyak perbedaan jauh dibandingkan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain adalah pada kurikulum sebelumnya lebih berfokus pada pencapaian kompetensi dasar dan akademik sedangkan kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter, moral, dan keterampilan abad ke-21. Pendekatan yang berbeda dari saintifik menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Perbedaan dari sudut pandang hasil belajar yang sebelumnya diukur kompetensi dengan satu rapor yang mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi komprehensif, mencakup nilai pelajaran dan proyek penguatan profil. Kurikulum sebelumnya menggunakan media pembelajaran buku teks dan buku non-teks tetapi pada kurikulum merdeka menggunakan media pembelajaran modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek, dan modul ajar inovatif.

Sudah seharusnya kurikulum bersifat progresif dan menyesuaikan perkembangan yang ada. Kurikulum merdeka memusatkan pelaksanaan pendidikan pada siswa yang bertujuan mengembangkan berbagai aspek kemampuan individu dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. (Fadlillah, 2017, hlm.17). Kurikulum ini membuat siswa dapat berinovasi dan kreatif serta meningkatkan karakter mereka melalui profil pelajar Pancasila. Berhubungan dengan hal tersebut, siswa dapat meningkatkan skill mereka dan belajar mandiri melalui media video pembelajaran di youtube. Kurikulum ini juga bertujuan untuk mengurangi beban yang diberikan kepada guru mulai dari ditiadakannya UN, USBN yang diserahkan kepada sekolah masing-masing, penyederhanaan RPP, dan PPDB dengan sistem zonasi. Tujuan dari kurikulum juga mengurangi tekanan yang mewajibkan siswa untuk mendapatkan nilai atau skor yang tinggi. Marisa dalam Nasution (2022), Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI) ingin mengurangi beban pelajaran yang padat dan membuat stress sehingga mata pelajaran yang dipisahkan oleh IPA dan IPS pada kurikulum sebelumnya dijadikan satu menjadi IPAS. Pada penerapannya, beberapa guru di sekolah tertentu masih kesulitan untuk beradaptasi mengikuti perubahan ini karena terbatasnya fasilitas sekolah.

Kurikulum merdeka memang memiliki pengaruh positif tetapi berdampak negatif pada hasil belajar mereka karena kebijakan pada kurikulum ini mengharuskan tidak boleh ada siswa yang tidak naik kelas. Hal tersebut mengakibatkan banyak kasus siswa sekolah dasar yang seharusnya sudah bisa membaca tetapi belum bisa atau lancar membaca karena ketertinggalan yang sangat jauh karena memaksakan siswa untuk naik kelas. Pengaruh negatif implementasi kurikulum merdeka yaitu siswa yang pintar akan semakin pintar, dan yang tertinggal akan semakin tertinggal.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perubahan kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya pada jurnal yang diteliti oleh Anna, dkk menyatakan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh signifikan karena terdapat perbedaan nilai hasil ujian semester sebelum diberlakukannya kurikulum merdeka dengan setelah diberlakukan kurikulum merdeka, yaitu nilai rata-rata yang meningkat (Mulyasa, 2021). Tetapi, dalam jurnal yang berbeda mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam pembelajaran, namun beberapa siswa mengalami penurunan motivasi karena tuntutan kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dalam kurikulum ini (JURKAMI, 2024). Fokus kurikulum merdeka pada kemampuan numerasi tingkat siswa sekolah dasar juga berpengaruh pada hasil belajar, hal tersebut tertera pada jurnal yang diteliti oleh Nidia, dkk. Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka adalah Problem Based Learning karena efek dari pandemi COVID-19 yang membuat banyak siswa mengalami learning loss. Untuk mengantisipasi hal tersebut, peserta didik harus mampu mengingat materi numerasi yang diberikan

sebelumnya serta mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan menyelesaikan masalah terkait numerasi dan harus diselesaikan. Model pembelajaran ini lebih mengutamakan para peserta didik untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan (JIIP, 2022). Kurikulum merdeka juga membuat program literasi yang menyatakan bahwa model pembelajaran untuk menguatkan literasi karakteristik yakni melibatkan siswa secara aktif dalam baca tulis, relevan dengan konteks kehidupan sehari hari, dan menghadirkan analisis kritis terhadap informasi (Nurcahyono, 2023). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan dan keefektifan pembelajaran terhadap kemampuan literasi dan peserta didik, dengan model pembelajaran PBL peserta didik terdorong untuk terampil dalam mengkomunikasikan hasil temuannya, sehingga peserta didik merasa tertantang untuk paham terkait temuan dari masalah yang diberikan. Pemberian stimulus pada peserta didik melalui masalah kontekstual mendorong terciptanya kemampuan berpikir kritis (Masliah et al, 2023).

Modul pembelajaran berbasis literasi dan numerasi ini juga dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri. Namun, terdapat hambatan dalam penerapan program literasi, Kurangnya fasilitas pendukung serta pembelajaran yang kurang efektif juga dapat menghambat program penguatan literasi. Kultur di lingkungan sekolah yang acuh tak acuh terhadap literasi serta kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan peserta didik di rumah (JIDeR, 2024). Pengaruh dari model pembelajaran PBL, yaitu peningkatan

kemampuan numerasi terhadap hasil nilai pre-test dan post-test pada peserta didik dan juga literasi dengan pemanfaatan modul dalam aktivitas pembelajaran literasi.

IV. KESIMPULAN

Salah satu upaya untuk mengubah kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia adalah mengevaluasi kurikulum yang akan digunakan agar relevan dengan perkembangan zaman yang terjadi dan menyesuaikan keadaan pelajar saat ini. Kurikulum merdeka melibatkan para peserta didik untuk bersosialisasi dan menggali potensi diri melalui minat bakat, dengan mengetahui minat dan bakat para peserta didik mendapatkan dampak positif dengan memudahkan pembelajaran, memberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran, dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi. Namun dalam kurikulum merdeka seringkali tidak merata dalam hal fasilitas pendukung, seperti buku-buku yang belum tersedia secara lengkap, peran pengajar yang lebih berfokus ke pembelajaran mandiri, seringkali memiliki efek negatif yang membuat peserta didik harus belajar mandiri tanpa bimbingan dari peran pengajar yang lebih berpengalaman, dan peserta didik juga diberikan video pembelajaran yang di mana tidak semua peserta didik mampu untuk memiliki handphone atau kuota untuk mengakses video pembelajaran tersebut, akan lebih baik jika menyediakan media lain yang lebih mudah diakses para peserta didik. Saran untuk pemerintah mengenai perubahan kurikulum ini lebih melihat fakta lapangan mengenai realita sebagaimana pendidikan itu berjalan. Mengevaluasi setiap kinerja sekolah, guru, dan siswa secara terus-menerus dan selalu mengembangkan sistem kurikulum yang lebih

baik yang mengutamakan siswa untuk lebih memahami materi ataupun ilmu yang diajarkan. Hal tersebut perlu dilakukan sejak sekolah dasar agar mereka memiliki masa depan yang cerah untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi dan tidak kesulitan karena berantakannya kurikulum pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Bustari, M., Putri, M. R. N. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Bukittinggi. Diambil dari: <https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE/article/view/263/350>
- Darman, R. A. 2021. Telaah Kurikulum. Jakarta: Guepedia.
- Friskilia, O., Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Diambil dari: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9454/5844>
- Kamarullah, H., dkk. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi di MAN 1 Sintang. Diambil dari: <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Mawarsari, N., dkk. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi pada Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. Diambil dari: <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1177>
- Nugraha, D. M. D. P., Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar: A Systematic Literature Review. Diambil dari: https://www.researchgate.net/publication/387722280_Penguatan_Literasi_Siswa_di_Sekolah_Dasar_dalam_Era_Kurikulum_Merdeka_Belajar_A_Systematic_Literature_Review
- Oktaviani, A. M., dkk. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum

2013. Diambil dari:

<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4590>

/2657Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.

Panginan, V. R., Susianti. 2022. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan

Penerapan Kurikulum 2013. Diambil dari:

<https://jurnal.pgisd.unipol.ac.id/index.php/home>

Ramdani, N. G., dkk. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. Diambil dari:

<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI/article/view/2621/176>

5

Suherman, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: Indonesia Emas Group.

Wahyudi, L. E., dkk. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia.

Diambil dari:

<https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3>

Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.

Yufani, D. E., dkk. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. Diambil dari:

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgisd/article/view/15173/5921>